

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada manusia yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan secara formal berlangsung di sekolah, sedangkan secara nonformal pendidikan berlangsung di luar sekolah. Pendidikan formal telah disusun sedemikian rupa sehingga berjalan secara sistematis.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mendidik siswa. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah dijadikan sebagai sarana pendidikan formal untuk memberikan pembinaan nilai moral dan kemanusiaan di lingkungan pelajar. Pendidikan juga mengarahkan manusia pada pembentukan perilaku dan sikap yang benar sesuai dengan kaidah keilmuannya. Tercapainya tujuan tersebut sangat berhubungan erat dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik. Seorang guru harus benar-benar mampu memberikan penjelasan mengenai tujuan pendidikan dan cara bersikap semestinya. Sebab, mendidik adalah kegiatan memberi pengajaran kepada siswa, membuatnya mampu memahami, sesuatu, dan dengan pemahaman yang dimilikinya dapat mengembangkan potensi diri dengan menerapkan sesuatu yang telah dipelajarinya (Aunillah, 2011: 9-11).

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, dunia pendidikan di Indonesia tentunya mengalami perubahan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberlakuan Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum Nasional. Berbeda dengan dunia pendidikan yang dulu hanya terfokus pada ranah kognitif, kini pendidikan mulai merambah pada ranah afektif dan psikomotorik. Artinya, seluruh kegiatan peserta didik tidak hanya dilihat dari tingkat pengetahuannya tetapi dinilai pula dari tingkat perubahan sikap dan keterampilannya. Namun, tujuan pendidikan di atas belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku menyimpang yang sering ditunjukkan oleh siswa, seperti pengalaman penulis pada saat Magang II di MTs Darussalam Kademangan Blitar memang masih terdapat beberapa perilaku siswa yang menyimpang dari karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa.

Dalam hal ini perlu dilakukan berbagai upaya agar semua aspek yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional di atas dapat tercapai. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengimplementasikan pendidikan berkarakter dalam proses pembelajaran di setiap tingkat satuan pendidikan. Pendidikan karakter secara sederhana bisa diartikan sebagai pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan kebajikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai tersebut, serta bagaimana siswa dapat memiliki kemampuan melatih nilai-nilai tersebut secara nyata (Koesoma, 2010: 192-193).

Implementasi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain ilmu pengetahuan, sekolah menjadi lahan untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik bagi siswa. Pendidikan karakter merupakan inti dari pembelajaran itu sendiri.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan ke semua mata pelajaran, sehingga, tanpa mengubah materi yang ada dalam pembelajaran, guru dapat menyisipkan nilai-nilai karakter yang baik dalam pembelajaran. (Yunus, 2012: 165)

Kurikulum 2013 revisi 2017 merupakan kurikulum berbasis teks. Teks digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Teks dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima secara kognitif dipahami, yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (Zainurrahman, 2013). Sejalan dengan pendapat Mahsun (2014) mengartikan teks sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Selanjutnya, menurut Wicaksono (2018) teks merupakan satuan bahasa yang disajikan secara terstruktur dan memiliki elemen-elemen di dalamnya, baik disampaikan secara lisan maupun tulis yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Sejalan dengan Lestari (2019) teks merupakan ungkapan pikiran penulis dalam suatu bahasa yang mengandung makna. Dari pemaparan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ungkapan gagasan seseorang yang ditulis secara terstruktur.

Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya memberikan kontribusi lebih terkait dengan pendidikan karakter. Materi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berbasis teks memungkinkan guru untuk menyelipkan materi karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui teks yang dipergunakan dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berbasis teks. Pada jenjang SMP/MTs terdapat beberapa teks, yaitu teks deskripsi tentang objek, teks narasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks fiksi, teks nonfiksi, teks surat pribadi, teks surat dinas, teks puisi, teks pantun, teks syair, teks fabel, teks legenda, teks berita, teks iklan, teks slogan, teks poster, teks eksposisi, teks karya ilmiah populer, teks eksplanasi, teks ulasan, teks cerpen, teks novel,

teks persuasi, teks drama, teks laporan percobaan, teks pidato, teks tanggapan, teks diskusi, teks cerita inspiratif (Permendikbud No 24 Tahun 2016 lampiran 2)

Cerita inspiratif merupakan bentuk narasi yang lebih bertujuan untuk memberi inspirasi kebaikan kepada banyak orang (Kemendikbud). Sedangkan pengertian narasi itu sendiri menurut Zainurrahman (2013) adalah tulisan yang menceritakan kejadian. Dalam kejadian itu terdapat tokoh yang mengalami atau menghadapi suatu konflik. Selanjutnya, Dalman (2016) berpendapat bahwa, narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutanurutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Cerita ini bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkannya di angan pembaca mengenai serentetan peristiwa.

Menurut Nurfajar (2018) mengatakan bahwa teks cerita inspiratif merupakan teks yang berfungsi untuk menginspirasi pembaca atau pendengar dan mencoba menceritakan kisah perjuangan tokoh atau kisah kesuksesan tokoh dalam kehidupan. Wicaksono (2018) mengungkapkan bahwa teks cerita inspiratif dapat menggugah perasaan, memberi kesan mendalam yang mampu membuat seseorang untuk berbuat kebaikan, kepedulian, dan berempati terhadap orang lain. Menurut Lestari (2019) teks cerita inspiratif adalah teks yang berisi cerita dari proses perjuangan akan suatu hal sehingga mampu memotivasi pembaca.

Pendidikan karakter diadakan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan kokoh dalam mengembangkan serta pengalaman, pengabdian, pemberdayaan ilmu untuk kebaikan. Sekolah sangat berperan terhadap proses pendidikan terutama untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan saja. Namun juga mampu membentuk karakter manusia yang seutuhnya yang tidak hanya cerdas akalnya tapi juga cerdas sikap dan hatinya. Pendidikan karakter secara sistematis diterapkan dalam pendidikan dasar dan menengah merupakan sebuah daya tawar berharga bagi seluruh komunitas. Para siswa mendapatkan keuntungan dengan memperoleh perilaku dan kebiasaan

positif yang mampu meningkatkan rasa percaya dalam diri mereka, membuat hidup mereka lebih bahagia dan produktif. Tugas-tugas guru menjadi lebih ringan dan lebih memberikan kepuasan ketika para siswa memiliki disiplin yang lebih besar di dalam kelas. Orangtua gembira ketika anak-anak mereka belajar untuk menjadi lebih sopan, memiliki rasa hormat dan produktif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait penelitian ini, sehingga penulis mengangkat judul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif pada Siswa Kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini akan mampu menggambarkan fakta lapangan mengenai upaya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penunjang kualitas sekolah terkait pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran teks cerita inspiratif sebagai upaya membangun karakter siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berbasis karakter. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berakhlak dan bersikap sesuai dengan tuntutan yang ada pada standar kompetensi kelulusan.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai sumber rujukan pada penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti agar lebih jelas dan fokus pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dalam permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada. Berikut penegasan istilah secara konseptual dan operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

### **1. Penegasan Konseptual**

Penelitian ini berjudul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif pada Siswa Kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar”, maka penegasan istilah secara konseptual adalah sebagai berikut.

#### **a. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah. (Narwanti, 2011: 14)

#### **b. Teks Cerita Inspiratif**

Menurut Lestari (2019) mengatakan bahwa teks cerita inspiratif adalah teks yang berisi cerita dari proses perjuangan akan suatu hal sehingga dapat memotivasi pembaca. Menurut Wicaksono (2018) teks cerita inspiratif dapat menggugah perasaan, memberi kesan mendalam yang mampu membuat seseorang untuk berbuat kebaikan, kepedulian, dan berempati terhadap orang lain.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berguna untuk memberi batasan mengenai kajian suatu penelitian. Secara operasional, penelitian ini membahas tentang upaya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar. Penelitian ini akan dilakukan didalam proses pembelajaran yang meliputi tiga kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang upaya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Darussalam Kademangan Blitar. Adapun pembahasan yang disajikan oleh peneliti diantaranya yaitu:

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.



- e. BAB V Pembahasan, meliputi interpretasi dari hasil temuan dalam penelitian di lapangan.
  - f. BAB VI Penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.